



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 3 Nomor 1, Juni 2020
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/06/2020
 Reviewed : 28/06/2020
 Accepted : 29/06/2020
 Published : 30/06/2020

Nurul Fadhillah
 YM¹
 Ria Novianti²
 Hukmi³

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN BUNDA KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singing. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat hubungan anatara variabel bebas dan terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan program *IBM SPSS Statistick Ver. 23*. Dari hasil penelitian diketahui tingkat kecerdasan emosi berada dalam kategori cukup dengan nilai persentase 61,83% dan tingkat perilaku moral anak berada pada kategori cukup dengan nilai persentase 63,67%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap perilaku moral anak usia 5-6 taun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singing. Hal ini dapat diketahui dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,683$ dan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 46,70\%$ memiliki makna bahwa kecerdasan emosi memberi pengaruh sebesar 46,70% terhadap perilaku moral.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Perilaku Moral

Abstract

This study aims to determine the level of relationship between emotional intelligence with moral behavior of children aged 5-6 years in Kindergarten Harapan Bunda Cerenti Sub-District, Kuantan Singing Regency. The sample in this study amounted to 40 children. The method used in this study is quantitative correlation to see the relationship between the independent and dependent variables. Data collection techniques used are observation. Data analysis techniques used the *Pearson product moment* correlation test with the *IBM SPSS Statistick Ver program. 23*. From the results of the study note the level of emotional intelligence is in the sufficient category with a percentage value of 61.83% and the level of moral behavior of children is in the sufficient category with a percentage value of 63.67%. Based on the results of the hypothesis

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

¹)Alamat email nurulfadhillahym@gmail.com

obtained, there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and moral behavior of children aged 5-6 years in Harapan Bunda Kindergarten, Cerenti Sub-District, Kuantan Singing Regency. This can be known by the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.683$ and the resulting determinant coefficient of $KD = r^2 \times 100\% = 46.70\%$ has the meaning that emotional intelligence gives an effect of 46.70% on moral behavior.

Keywords: Emotional Intelligence, Moral Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berawal dari proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Pendidikan perlu diberikan sejak dini sehingga bisa membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik serta dapat bersikap sesuai norma-norma yang berlaku, salah satunya adalah melalui kegiatan belajar di Lembaga PAUD (Pendidikan anak usia dini)

Di PAUD anak akan bertemu dengan teman sebaya, guru, kepala sekolah dan orang-orang lain yang ada di sekolah. Melalui interaksi dengan lingkungan anak akan belajar, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Terutama dimulai dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga hingga lingkungan terjauh yaitu masyarakat dan sekolah, salah satu lingkungan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak adalah lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan anak diberi stimulasi yang tepat sehingga memperoleh pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan potensi anak, serta diharapkan mampu memperoleh perilaku moral dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spritual keagamaan, dan pengendalian diri atau emosi. Untuk mencapai perilaku moral yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku moral anak salah satunya, yaitu kecerdasan emosional.

Emosi tidak ditumbuhkan, tapi berubah dari waktu ke waktu dari sederhana menjadi lebih kompleks. Perkembangannya dapat diprediksi tapi bersifat individual, maksudnya tiap anak akan memiliki perbedaan maupun variasi bilamana emosi tertentu akan muncul. Perkembangan emosi berupa ekspresi dan pengendalian (Ria, 2012). Goleman (2005) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Sedangkan menurut Shapiro (2003) kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan berbagai hal yaitu perilaku moral, cara berfikir yang realistis, pemecahan masalah, interaksi sosial, emosi diri dan keberhasilan, baik secara akademik maupun pekerjaan. Lebih lanjut Yasin Mustofa (2007) menyatakan bahwa kecerdasan emosi untuk sekarang menjadi sangat penting untuk dimiliki mengingat telah muncul tekanan moral yang mendesak, yaitu saat-saat jalinan masyarakat mulai terurai semakin cepat ketika sifat mementingkan diri sendiri, kekerasan dan sifat jahat tampaknya telah mengikis sisi-sisi baik kehidupan masyarakat. dari sinilah muncul alasan untuk mendukung perlunya kecerdasan emosional yang bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak dan naluri moral. Kecerdasan emosi merupakan sikap moral yang terbentuk melalui proses pengalaman sepanjang hidup dan bisa mengakar atau menjadi watak pada pribadi seseorang.

Dewasa ini, kondisi masyarakat Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Keprihatinan yang sangat mendalam adalah karena telah begitu meluasnya krisis moral yang melahirkan berbagai perbuatan buruk yang dilakukan oleh hampir setiap orang. Keadaan tersebut harus segera diakhiri dengan berbagai cara dan usaha yang harus dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk didalamnya para warga di sekolah. Salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pengarahan tentang perilaku moral pada anak di masyarakat. Anak ialah generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur

kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai itu sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi.

Menurut Rose Mini (2010) perilaku moral adalah perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia. Selanjutnya Sarkawi (2008) juga mengatakan perilaku moral sebenarnya sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku nyata seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah peneliti amati di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan gejala-gejala moral anak yang belum berkembang yaitu sebagai berikut: 1) masih terdapat beberapa anak yang suka berkata kasar dan tidak sopan kepada orang yang lebih tua, 2) masih terdapat beberapa anak yang tidak menyapa gurunya ketika gurunya lewat, 3) masih terdapat beberapa anak yang tidak mau meminta maaf ketika anak melakukan kesalahan, 4) masih terdapat beberapa anak yang tidak mau membantu temannya ketika melihat temannya jatuh, 5) masih terdapat beberapa anak yang tidak mau menolong temannya ketika melihat temannya kesulitan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi *pearson product moment*. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua anak TK Harapan Bunda usia 5-6 tahun yang terdiri dari 40 anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *responden product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku moral anak usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kecerdasan emosi	15	5	10	1,67	14	5	9,27	2,82
Perilaku moral	15	5	10	1,67	15	5	9,55	2,78

Sumber: Data Olahan Penelitian (2019)

Data Kecerdasan emosi terdiri dari 5 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Indikator Variabel Kecerdasan emosi

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	Kesadaran Diri	120	84	2.1	70.00%	Cukup
2	Pengaturan Diri	120	70	1.75	58.33%	Cukup
3	Motivasi Diri	120	74	1.85	61.67%	Cukup
4	Kecakapan Sosial	120	71	1.775	59.17%	Cukup
5	Keterampilan Sosial	120	72	1.8	60.00%	Cukup
Jumlah		600	371	9.275	61.83%	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2019

Jadi indikator Kecerdasan emosi yang tertinggi adalah kesadaran diri dengan skor 84 atau 70% dari yang diharapkan dan yang terendah adalah pengaturan diri dengan skor 70 atau 58,33% dari yang diharapkan.

Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Kecerdasan emosi

No	Kategori	Skor	F	%
1	Tinggi	$X \geq 11.67$	11	27.50%
2	Sedang	$8.33 \leq X < 11.67$	12	30.00%
3	Rendah	$X < 8.33$	17	42.50%
Jumlah			40	100.00%

Sumber :Olahan Data Penelitian 2019

Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 9,27 maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi berada pada kategori sedang.

Data perilaku moral terdiri atas 5 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5 Skor Indikator Variabel Perilaku moral

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	Terbiasa Berperilaku Sopan dan santun	120	89	2.225	74.17%	Cukup
2	Terbiasa Berperilaku Hormat menghormati	120	77	1.925	64.17%	Cukup
3	Memiliki Perilaku Mulia	120	75	1.875	62.50%	Cukup
4	Membedakan Perilaku Baik dan Buruk	120	72	1.8	60.00%	Cukup
5	Melakukan Kegiatan Bermanfaat	120	69	1.725	57.50%	Cukup
Jumlah		600	382	9.55	63.67%	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Jadi indikator perilaku moral yang tertinggi adalah terbiasa berperilaku sopan dan santun dengan 74,17% dari yang diharapkan, dan indikator terendah adalah melakukan kegiatan bermanfaat dengan 57,50% dari yang diharapkan.

Tabel 4.7 Kategori Skor Variabel Perilaku moral

No	Kategori	Skor	F	%
1	Tinggi	$X \geq 11.67$	11	27.50%
2	Sedang	$8.33 \leq X < 11.67$	13	32.50%
3	Rendah	$X < 8.33$	16	40.00%
Jumlah			40	100.00%

Sumber :Olahan Data Penelitian, 2019

Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 9,55 maka diketahui bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi berada pada kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *person product moment* dapat memeberkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

Tabel: 4.8 Hasil Uji Normalitas

		Kecerdasan Emosi	Perilaku Moral
<i>N</i>		40	40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	9.2750	9.5500
	<i>Std. Deviation</i>	2.81923	2.78227
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.108	.120
	<i>Positive</i>	.102	.120
	<i>Negative</i>	-.108	-.099
<i>Test Statistic</i>		.108	.120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	.148 ^c

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,200 dan 0,148 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,148 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kecerdasan emosi dan perilaku moral berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05, maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Tabel. 4.9 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Moral *	Between Groups	(Combined)	190.700	9	21.189	5.716	.000
		Linearity	140.850	1	140.850	37.999	.000
Kecerdasan Emosi	Within Groups	Deviation from Linearity	49.850	8	6.231	1.681	.144
		Total	111.200	30	3.707		
			301.900	39			

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 5,716 dengan signifikasi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Kecerdasan emosi dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Tabel. 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.341	9	30	.258

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,341 dan nilai Sig sebesar 0.258, karena $P > 0,05$ ($0,258 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari Kecerdasan emosi dan perilaku moral adalah homogen.

Tabel. 4.11 Hasil Pengujian Korelasi

		Kecerdasan	
		Emosi	Perilaku Moral
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Perilaku Moral	Pearson Correlation	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan emosi dan perilaku moral anak sebesar $r_{xy} = 0,683$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku moral. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel kecerdasan emosi dengan perilaku moral memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel. 4.12 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.453	2.05868

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R Square* yang mengandung pengertian bahwa sumbangan hubungan Kecerdasan emosi terhadap perilaku moral adalah 46,7% sedangkan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Kecerdasan emosi (X) dan variabel Perilaku moral (Y) yang dianalisis berdasarkan

perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Pada variable kecerdasan emosi, indikator pengaturan diri diperoleh skor 70 atau 58,33% dari yang diharapkan. Artinya anak cukup mampu dalam mengatur dirinya sendiri sehingga dapat menangani emosinya dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas anak di sekolah. Misalnya saat anak diganggu oleh temannya si anak marah akan tetapi anak mampu menahan amarah tersebut dan lebih memilih melaporkannya kepada guru ketimbang harus berkelahi dengan temannya. Kejadian ini menggambarkan bahwa anak sudah cukup mampu mengatur dirinya sendiri. Menurut Ria (2019) sejak berusia dini, anak perlu diarahkan untuk mengatur dirinya melalui aktifitas harian yang terorganisir dan disiplin secara bertahap. Pada penelitian ini, kemampuan anak mengatur emosinya mengindikasikan kemampuan mengendalikan emosi yang baik. Selanjutnya indikator motivasi diri diperoleh skor 74 atau 61,67%, dan indikator kecakapan sosial diperoleh skor 71 atau 59,17%, indikator keterampilan sosial diperoleh skor 72 atau 60% dari yang diharapkan.

Manusia dituntut untuk mampu berperilaku sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tinggal. Kemampuan ini sering disebut sebagai Perilaku Moral. Menurut Luluk Asmawati (2014) ada beberapa indikator perkembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun yaitu terbiasa berperilaku sopan santun, terbiasa berperilaku saling hormat-menghormati, memiliki perilaku mulia, membedakan perbuatan baik dan buruk serta melakukan kegiatan bermanfaat

Pada variable perilaku moral, indikator terbiasa berperilaku sopan santun diperoleh skor 89 atau 74,17% dari yang diharapkan, indikator terbiasa berperilaku saling hormat-menghormati diperoleh skor 77 atau 64,17%, indikator memiliki perilaku mulia diperoleh skor 75 atau 62,50%, indikator membedakan perilaku baik dan buruk diperoleh skor 72 atau 60%, serta pada indikator melakukan kegiatan bermanfaat diperoleh skor 69 atau 57,50% dari yang diharapkan.

Untuk melihat kondisi subjek penelitian secara jelas peneliti menggolongkan subjek kepada tiga kategori. Pada kategori tinggi diperoleh 11 anak atau 27,50%, pada kategori sedang terdapat 13 anak atau 32,50%, pada kategori rendah terdapat 16 anak atau 40%. Melihat rata-rata empiric yang diperoleh yaitu 9,55 menunjukkan perilaku moral anak berada pada kategori sedang.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurheliza Yunika (2019) hasil penelitian diketahui tingkat konsep diri anak berada dalam kategori tinggi (51,85%) dan tingkat perilaku moral berada dalam kategori sedang (55,55%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,837$ lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,268$ ($0,837 > 0,268$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku moral. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Aryanti (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral. Visvidya Husna Pratiwi (2016)

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif langkah selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistick Ver.23*. Uji normalitas digunakan untuk menetapkan kenormalan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Kecerdasan emosi (X) dan variabel perilaku moral (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05, dimana jika nilai $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hal itu dapat dilihat pada nilai Sig masing-masing variabel yaitu Kecerdasan emosi sebesar 0,200 dan perilaku moral sebesar 0,148 ($0,200 > 0,05$ dan $0,148 > 0,05$). Maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,761 dengan signifikansi 0.000 Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara Kecerdasan emosi (X) dengan perilaku moral (Y) terbentuk linier karena hasil analisis menunjukkan bahwa $Sig < 0,000 < 0,05$, berarti model regresi linier. Untuk uji homogenitas diperoleh nilai statistik sebesar 1,341 dan

nilai probabilitasnya sebesar 0,258 Karena nilai probabilitas Sig > 0,05 (0,258 > 0,05) maka data adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,683$. Artinya terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel perilaku moral. Selain itu pada hasil analisis juga diperoleh probabilitas dengan nilai $P = 0,000$. Hal itu menunjukkan bahwa $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan terbukti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel perilaku moral, artinya bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosi maka perilaku moral anak akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosi anak rendah maka perilaku moral anak akan semakin rendah.

Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 46,70\%$ maka dapat dilihat bahwa Kecerdasan emosi memberi kontribusi sebesar 46,70% terhadap perilaku moral anak dan sisanya 53,30% ditentukan oleh faktor lainnya. Bisa jadi karena pada saat penelitian terjadi kondisi yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti kondisi fisik maupun psikologis anak pada waktu diobservasi atau juga dikarenakan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku moral anak seperti kognitif, emosi, kepribadian, dan situasional.

Ria dan Ilga menyatakan bahwa anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan potensinya bila berada dalam lingkungan yang kondusif dan mampu memenuhi kebutuhan yang ia miliki (2020). Karenanya kecerdasan emosi dan perilaku moral yang dalam penelitian ini dibuktikan memiliki hubungan satu sama lain akan tumbuh dan berkembang dengan baik pada diri anak bila lingkungan rumah dan lingkungan sekolah memberi stimulasi yang baik pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku moral anak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan emosi anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak memiliki kemampuan untuk belajar mengakui, menghadapi perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta anak cukup mampu menanggapi dengan tepat hubungannya dengan orang lain dan menerapkan pada kesehariannya namun masih perlu ditingkatkan.
2. Perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak terlihat cukup baik dalam memahami dan mengikuti aturan-aturan yang ada pada lingkungannya.
3. Terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 46,70% sedangkan sisanya 53,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir .2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmad Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung.

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Penerbit Arga. Jakarta.
- Azwar & Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ethi Endah Ayuning Tyas. 2008. *Cerdas emosional dengan musik*. Arti bumi intaran. Yogyakarta.
- Daniel Goleman. 2001. *Working With Emotional Intelegence (Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terj. Alex Tri Kantjino Widodo. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Daniel Goleman. 2005. *Emotional Intelegence (Mengapa EI lebih penting dari pada IQ)*. Terj. T. Hermaya. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Daniel Goleman. 2006. *Kecerdasan emosional*. PT. gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Indi Suhari Yati. 2017. *Hubungan anantara kecerdasan emosional dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Mujahadah kota pekanbaru*. JOM FKIP. 4 (1): 1-12. UR.
- Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Luluk Asmawati, 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Maulidatul Istiqomah. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kompetensi Professional Guru TK Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. JOM FKIP. 4(2): 1-12. UR.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Notoatmojo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwadarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdiknas Edisi III Cetakan Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Kencana. Jakarta.
- Ria Novianti. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: UR Press
- Ria Novianti. 2019. *Parent-Team*. Yogyakarta: Stiletto Book
- Ria Novianti., Ilga Maria. 2020. *Pendidikan Keorangtuaan*. Yogyakarta: Ellunar Publisher
- Riduwan, & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Rita Aryanti. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Afthal Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi*. JOM FKIP. 5(2): 1-13. UR.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rafika Aditama 2. Jakarta.
- Rose Mini. 2010. *Perilaku Anak Usia Dini*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelegence Pada Anak*. PT. Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar & Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Kencana. Jakarta.
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak "Peran Moral Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistic Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutarjo Adisusilo, 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Syahidah. 2016. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAUD Dikecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir*. JOM FKIP. 3(2): 1-11. UR.

- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Visvidya Husna Pratiwi. 2016. *Analisis perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 kecamatan tampan kota pekanbaru*. JOM FKIP. 3(2): 1-13. UR.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Nuha Medika*. Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Yasin Mustofa. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Sketsa. Yogyakarta.
- Yunika, N., Novianti, R., & N, Z. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(3), 73-80.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.36>